

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

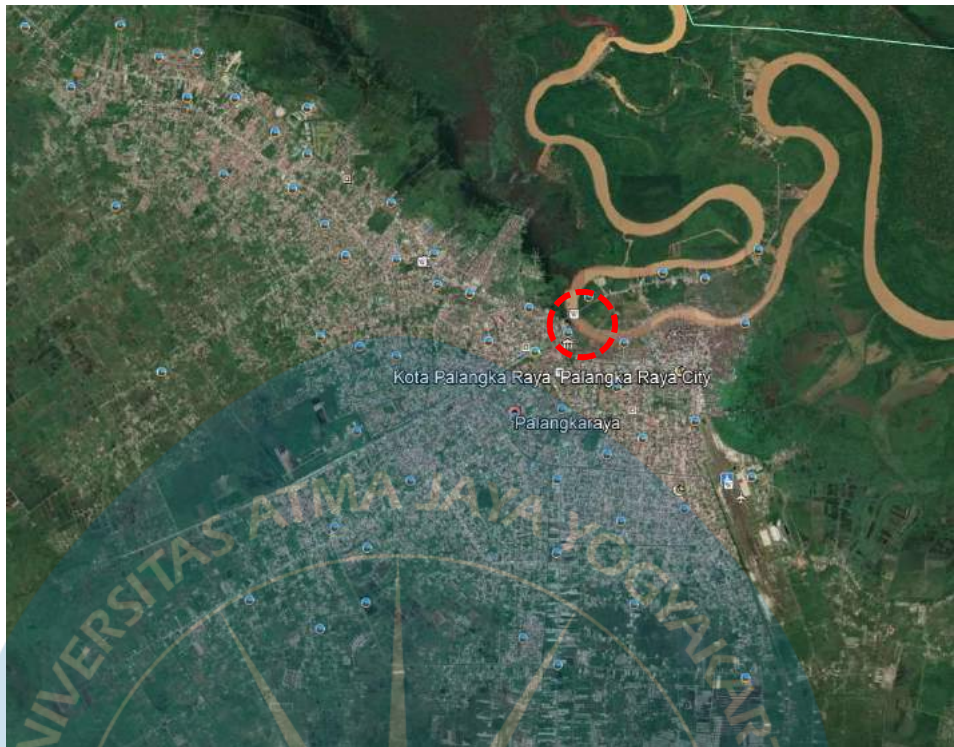
Pariwisata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam berkembangnya perekonomian suatu kota. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak objek wisata suatu daerah maka perekonomian daerah tersebut akan semakin meningkat pula. Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, objek wisata merupakan semua hal yang menjadi suatu daya tarik wisata di daerah tujuan wisata yang merupakan generator pengunjung untuk datang ke tujuan wisata tersebut. Suatu objek wisata harus memiliki ciri khas yang dapat menjadi pembeda antar objek wisata sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang dan menikmatinya. Ciri khas ini seringkali belum dapat dimunculkan dari suatu objek wisata sehingga terkesan monoton dan kurang menarik sehingga sulit untuk “menjual” objek wisata tersebut kepada turis kedepannya.

menurut Kalteng ,2008,Palangka Raya yang merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Tengah terkenal akan wisata alam serta wisata susur sungainya. Hal ini didukung dengan luasnya alam yang masih tersedia serta kota Palangka Raya yang dilalui oleh salah satu sungai terbesar di Kalimantan Tengah yaitu Sungai Kahayan. Namun sangat disayangkan kondisi ini belum dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 1.1 Peta Kalimantan Tengah

Sumber: BPK RI Provinsi Kalimantan Tengah, 2021



Gambar 1.2 Peta Kota Palangka Raya serta letak Pelabuhan Rambang

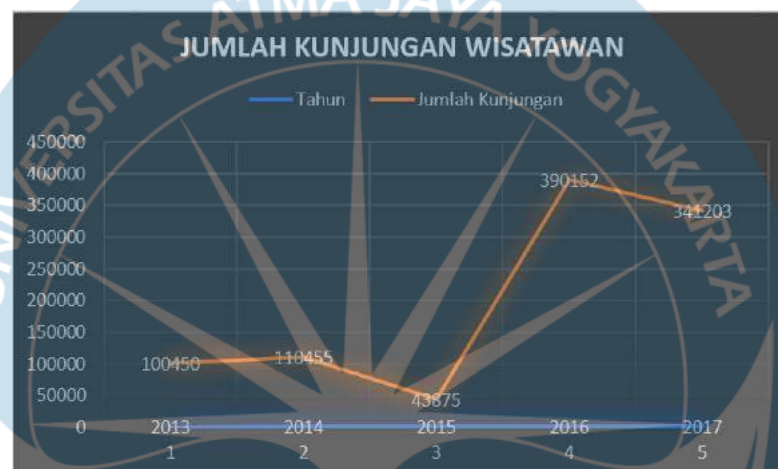
Sumber: Google Earth, 2021



Gambar 1.2 Peta lokasi Pelabuhan Rambang

Sumber: Google Earth, 2021

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palangka Raya, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke kota Palangka Raya sebanyak 200% dalam rentang waktu 5 tahun (LAKIP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya, 2018). Menanggapi hal ini, pemerintah kota Palangka Raya berencana untuk menambah objek wisata yang mendukung peningkatan kunjungan terutama ke wisata susur sungai. Rencana ini tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah kota Palangka Raya 2018-2023. Objek wisata ini akan mengambil lokasi di Pelabuhan Rambang, Kecamatan Pahandut, Kalimantan Tengah.



Grafik 1.1 Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Sumber: RPJMD Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023

Pelabuhan Rambang yang berdiri tahun 1980 ini dahulu merupakan Pelabuhan yang mengakomodasi transportasi kapal dari dan ke kota Palangka Raya terutama kapal yang mengangkut barang dagangan ke pasar Blauran Kota Palangka Raya. Memiliki luas eksisting 8.647 m² membuat Pelabuhan ini dahulu menjadi Pelabuhan utama di kota Palangka Raya.

Seiring berkembangnya waktu, pengangkutan barang menggunakan kapal dipindahkan ke Pelabuhan Bukit Pinang di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Hal ini mengakibatkan Pelabuhan Rambang ditinggalkan dan hanya menjadi pelabuhan penyebrangan bagi warga yang menggunakan perahu kecil sebagai alat transportasi utama dan terkesan terbengkalai. Karena hal ini pada tahun 2019, pemerintah kota Palangka Raya mencetuskan untuk melakukan peremajaan Pelabuhan Rambang untuk menjadi salah satu

wisata ikonik yang mengakomodasi wisata susur sungai serta kuliner sebagai daya tarik utama Kawasan sepanjang tepian ungai Kahayan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan



Gambar 1.3 Kondisi Tepian Sungai Kahayan

Sumber: Kompasiana. Com

Diakses 10 Maret 2021

menurut Perencanaan, Terpadu, and Palangka ,2010,Sungai adalah suatu jalur pengaliran air dengan berbagai muatan (air, bebatuan, pasir, daan lain-lain) dari suatu sumber air menuju muara serta dibatasi oleh daratan di kiri dan kanannya. (Maryono, 2014: 10). Palangka Raya yang merupakan Ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah yang dilalui oleh salah satu sungai terbesar di Kalimantan Tengah yaitu sungai Kahayan (Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2021). Dengan lebar 450 m serta kedalaman rata-rata 7 meter, membuat sungai Kahayan menjadi jalur transportasi strategis bagi masyarakat serta memiliki nilai jual berupa suasana yang menjadi salah satu aspek penting penggerak ekonomi warga di tepian sungai. Hal ini mengakibatkan munculnya ruang-ruang publik di sekitar tepian sungai Kahayan yang digunakan sebagai ruang interaksi dan sarana melepaskan rasa penat setelah seharian bekerja. Perkembangan ruang publik tepian sungai Kahayan ini dimanfaatkan oleh warga lokal untuk berjualan, dengan dagangan utamanya

adalah jajanan maupun minuman terutama jajanan pasar lokal. Hal ini selain berdampak positif yaitu meningkatkan ekonomi warga sekitar juga berdampak negatif yaitu terhalangnya pandangan ke arah sungai Kahayan serta munculnya ruang-ruang kumuh yang mengakibatkan penurunan kualitas air sungai karena kurang tertatanya pedagang yang berjualan serta sistem pengolahan limbah yang kurang baik. Menanggapi fenomena ini, pemerintah Kota Palangka Raya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Palangka Raya tahun 2018-2023 membuat perencanaan beberapa ruang publik tepian sungai yang salah satunya adalah Pelabuhan Rambang yang akan dibuat menjadi pusat wisata kuliner dan susur sungai kota Palangka Raya.

Ditinjau dari sejarah perkembangan kota Palangka Raya yang bermula dari tepian sungai Kahayan, pelabuhan menjadi sesuatu yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat kota Palangka Raya terutama suku Dayak, dimana memang pada awalnya hidup berdampingan dengan sungai. Salah satu pelabuhan yang cukup bersejarah bagi perkembangan kota Palangka Raya adalah Pelabuhan Rambang yang terletak di Kecamatan Pahandut, Kalimantan Tengah. Pelabuhan Rambang yang dahulu menjadi pusat perputaran barang dan jasa ini perlahan ditinggalkan karena kegiatan pengangkutan barang ini dipindahkan ke Pelabuhan Bukit Pinang.



Gambar 1.4 Kondisi Wisata Kuliner Pelabuhan Rambang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah kota Palangka Raya 2018-2023, Pelabuhan Rambang ditetapkan menjadi salah satu titik yang akan mengalami redesign menjadi objek wisata dengan wisata kuliner dan susur sungai sebagai salah satu daya tariknya. Selain itu, Pelabuhan merupakan salah satu pintu gerbang bagi pengunjung untuk masuk ke kota Palangka Raya. Sebagai daya tarik wisata maka pelabuhan harus memiliki ciri khas yang kuat yang nantinya akan memperkenalkan wajah dari kota Palangka Raya kepada pengunjung yang datang. Wajah kota ini tentu tidak lepas dari unsur lokalitas yang ada di kota Palangka Raya sendiri. Unsur lokalitas ini nantinya akan menjadi suatu ciri khas yang sejalan dengan visi kota Palangka Raya yang ingin menjadikan tepian sungai Kahayan (*waterfront*) sebagai area wisata strategis bagi Kota dan meningkatkan pendapatan daerah.

menurut Zahroh, Meiliyandari, and Septianingrum ,2020, lokalitas merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu identitas kota. lokalitas menciptakan suatu ciri khusus yang mampu membedakan wilayah yang satu dengan wilayah yang lain terutama bagi suatu kawasan wisata. Kota Palangka Raya yang berada di wilayah provinsi Kalimantan Tengah, memiliki falsafah dasar yaitu falsafah “Huma Betang”. menurut Ricardo n.d., Falsafah “Huma Betang” mengutamakan keseimbangan hidup antara manusia dan alam dengan tingkat rasa berbagi yang tinggi yang terbagi dalam lima aspek yaitu berkarakter komunitas, keterhubungan pengetahuan dan gaya hidup, hidup sesuai dengan kaidah kehidupan, harmonisasi kehidupan serta hidup rukun dan damai.



Grafik 1.2 Esensi Dasar Filosofi Huma Betang

Sumber: Journals.ums.ac.id, 2021

Falsafah “Huma Betang” ini akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang dengan pendekatan *sustainable urban waterfront* yang akan memperlihatkan identitas kota Palangka Raya Ketika pengunjung datang dan menikmati objek wisata ini. Selain itu, penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan agar roda ekonomi tetap berjalan dan kawasan tepian sungai Kahayan tetap terjaga dengan baik dan lestari, serta membuat rancangan sejalan dengan visi kota Palangka Raya yaitu menjadikan tepian sungai Kahayan menjadi kawasan wisata yang *sustainable*.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang didapat berupa bagaimana landasan konseptual perencanaan dan perancangan pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang menggunakan falsafah Dayak “Huma Betang” yang *sustainable* melalui pengolahan tata rupa dan tata ruang dengan pendekatan *sustainable urban waterfront*?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Perencanaan dan perancangan pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang menggunakan falsafah Dayak “Huma Betang” melalui pengolahan tata rupa dan tata ruang dengan pendekatan *sustainable urban waterfront*.

1.3.2 Sasaran

- a. Menghasilkan rancangan pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang yang dapat menunjukkan identitas arsitektur Kalimantan Tengah.
- b. Merancang pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang yang berkelanjutan dengan pendekatan *sustainable urban waterfront*.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penulisan ini adalah Pelabuhan Rambang yang berada di Kecamatan Pahandut, Kalimantan Tengah yang merupakan tapak awal

pengembangan desain. Tapak ini merupakan area Pelabuhan yang dahulu digunakan sebagai pusat bongkar muat barang melalui kapal dan sekarang berubah fungsi menjadi area wisata kuliner masyarakat kota Palangka Raya.

1.4.1.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penulisan ini adalah bangunan Pelabuhan Rambang, pusat wisata kuliner serta wisata susur sungai dengan penerapan falsafah “Huma Betang” pada tata rupa dan tata ruang dengan menerapkan *sustainable urban waterfront* di Kecamatan Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Perancangan dan perancangan redesain Pelabuhan Rambang diharapkan mampu menjadi solusi integrasi permasalahan site dengan lingkungan kurang lebih hingga 15 tahun kedepan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian masalah pada rancangan ini menggunakan arsitektur Dayak yaitu falsafah “*Huma Betang*” dengan pendekatan *Sustainable Urban Waterfront* yang dapat menciptakan desain yang berkelanjutan, menyatu dengan sekitar serta atraktif pada massa bangunan serta tampilannya.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan dua metode yaitu:

a. Data Primer

Dalam metode ini pengumpulan data dilakukan melalui survey secara langsung ke lapangan (Pelabuhan Rambang) serta melakukan wawancara kepada pengunjung wisata kuliner dan susur sungai yang datang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dikumpulkan melalui jurnal-jurnal ilmiah serta peraturan pemerintah, serta didapat pula melalui penelusuran data di internet.

1.5.1.2 Metode Analisa Data

Analisa data dilakukan melalui dua metode, yaitu analisis programatik dan analisis penekanan studi.

a. Analisis Programatik

Analisis programatik dalam redesain Pelabuhan Rambang dilakukan dengan menganalisa tipologi bangunan serta syarat objek studi, aktivitas pengunjung serta aktivitas pedagang, aspek lokasi, konsep yang dapat menyelesaikan permasalahan tapak, serta hubungan antar ruang yang nantinya akan menciptakan *block-plan*.

b. Analisis Penekanan Studi

Analisis penekanan studi dalam melakukan redesain Pelabuhan Rambang dilakukan dengan cara menganalisis massa dan ruang dalam yang disesuaikan dengan falsafah Dayak “Huma Betang” dengan pendekatan *sustainable urban waterfront*.

1.5.1.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan dimulai dari hal-hal makro atau yang bersifat umum dan akan dipersempit sesuai dengan tahapan desain ke skala meso hingga mikro sehingga menghasilkan landasan konseptual dengan hasil akhir berupa gambar kerja.

1.5.2 Tata langkah

BAB I. PENDAHULUAN



1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dijabarkan mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, Lingkup studi, tata langkah serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Terminal Pelabuhan, Wisata Kuliner Dan Susur Sungai

Pada bagian ini dijabarkan mengenai Pelabuhan Rambang yang dimulai dari skala makro, meso, dan mikro beserta studi tipologi bangunan yang akan berkaitan dengan persyaratan dan kriteria-kriteria perancangan

BAB III Pelabuhan Rambang Sebagai Pusat Wisata Kuliner dan Susur Sungai Kahayan

Pada bagian ini dijabarkan mengenai Pelabuhan Rambang yang akan menjadi pusat wisata kuliner beserta kebijakan Pembangunan kota Palangka Raya, Kondisi Pelabuhan Rambang, kondisi site dan kondisi meterogis.

BAB IV Tinjauan Pustaka dan landasan Teoritikal

Pada bagian ini akan berisi mengenai tinjauan teori yang berbasis Pustaka yang bertujuan untuk membantu penulis menganalisa permasalahan dan aturan Redesain Pelabuhan serta penjelasan secara lengkap falsafah “Huma Betang” dengan pendekatan *sustainable urban waterfront* yang digunakan.

BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Pada bagian ini akan berisi analisis programatik serta Analisa terhadap penekanan desain pada perancangan redesain Pelabuhan Rambang.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pada bagian ini akan berisi konsep perencanaan dan perancangan berdasar hasil dari analisis dan penekanan desain yang akan menjadi acuan perancangan pada proyek redesain Pelabuhan Rambang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan penulisan yang berkaitan dengan proyek redesain Pelabuhan Rambang

LAMPIRAN

